

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Fenomena krisis pangan dan kelaparan merupakan salah satu isu besar dan paling menyedot perhatian dunia internasional sejak dekade 1990-an. Krisis pangan merupakan kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Dampak yang ditimbulkan langsung dari kelaparan tersebut, sekitar 10,9 juta anak-anak di negara-negara dunia ketiga meninggal, bahkan menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), setiap hari seorang anak dipastikan meninggal akibat kelaparan, yang mana sebagian besarnya di benua Afrika.<sup>1</sup>

Berdasar sebuah data yang dikutip peneliti dari penelitian terdahulu dengan judul **“Peran United Nation World Food Programme (WFP) Dalam Menangani Krisis Pangan Di Wilayah Sahel Afrika Barat”** menunjukkan bahwa Negara-negara afrika mengalami permasalahan *central* tentang pangan yang cukup parah dan berlangsung dalam periode lama. Meskipun dalam konteks ini WFP sebagai badan yang menangani masalah tersebut telah berkerjasama dengan berbagai organisasi lainnya, buktinya problematika kekurangan pangan ini masih terus terjadi di dunia dan memiliki dampak paling masif di negara-negara sahel, salah satunya adalah Niger. Niger adalah sebuah negara landlock yang 48,9% dari total manusianya masih hidup dibawah garis kemiskinan. Selain itu, menurut rilis WFP, 1.5 juta masyarakat di niger terpapar krisis pangan, 20% dari total populasi 18 juta rakyatnya bahkan

---

<sup>1</sup> *What Causes Hunger*, 2013, World Food Programme diakses dalam <https://www.wfp.org/stories/what-causes-hunger> pada 17 november 2016 pukul 16:00 WIB

tidak dapat memenuhi kebutuhan pangannya. 42% dari seluruh anak dibawah umur 5 tahun menderita malnutrisi. Hal ini membuktikan bahwa krisis pangan di niger telah mencapai titik darurat. Niger bahkan diklaim sebagai negara dengan permasalahan kekurangan pangan paling parah di dunia.. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan data yang dimiliki oleh *Human Development Index* (HDI) yang menyebutkan bahwa Niger menduduki peringkat 176 dari 177 negara di dunia. Sebanyak 63% persen penduduknya tergolong *extreme poor* dengan tingkat penghasilan di bawah US\$ 1 per hari . Niger negara dengan PDB per kapita yang terendah kedua di Afrika Barat dan di antara sepuluh terendah di dunia<sup>2</sup>. Alasan- alasan tersebut membuat Niger menjadi sebuah objek penelitian yang sangat menarik untuk dikaji, khususnya mengetahui secara komprehensif tentang akar permasalahan kelaparan dan upaya penyelesaiannya.

Berangkat dari penelitian terdahulu tersebut, Dalam hal peneliti (kembali) tertarik membahas tentang Peran UN World Food Programme (WFP) dalam penanganan masalah *Silent Hunger* (Krisis Pangan dan Kelaparan) pada ruang lingkup yang tidak luas seperti penelitian sebelumnya yang mengambil sampel beberapa negara di Afrika, peneliti kemudian memilih Niger sebagai ruang lingkup dengan paparan-paparan data menarik diatas. Lebih lanjut peneliti menambahkan bahwa pada pertengahan tahun 2004 negara ini mengalami kekeringan dan serangan *locust* (belalang) pada sektor pertanian dan perternakan. Mengakibatkan produksi pertanian menurun drastis. Masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan

---

<sup>2</sup> Cornia, Andrea Giovanni, dan Laura Deotti. Niger's 2005 Food Crisis: Extent, Causes And Nutritional Impact . University of Florence. EUDN/WP 2008 - 15

pangan mereka sehari-hari, karena sektor utama sumber pencarian nafkah berasal dari pertanian. Niger tidak mampu menanggulangi bencana kelaparan dan pangan yang terjadi, hal ini menyebabkan instabilitas pertumbuhan ekonomi Negara. Peningkatan terpuruknya perekonomian Niger dikarenakan harga produk pangan meningkat di tahun 2005. Masyarakat tidak memiliki cukup uang untuk membeli makanan. Hal ini mengakibatkan sebanyak 3,6 juta rakyat Niger mengalami bencana kelaparan. Sebanyak 11 dari 63 distrik di Niger rakyatnya mengalami masa yang sangat kritis, terutama di bagian Selatan Niger yakni Maradi, Tillaberi, Tahoua, Diffa, Agadez, dan Zinder

Selama ini faktor lain yang menyebabkan Niger kekurangan pangan disebabkan oleh keadaan penduduk yang lebih banyak bergantung hidupnya pada cuaca mengingat sebagian besar penduduk Niger bekerja di bidang pertanian yang sangat tergantung pada tingkat curah hujan. Kekeringan di daerah ini paling parah terjadi pada bulan Mei 2004 hingga selesai pada Juli 2005.<sup>3</sup> Tahun Krisis pangan 2004 hingga 2005 merupakan masa yang paling buruk lagi dengan adanya kekacauan pasar daerah dan kondisi menurunnya gizi masyarakat. Rendahnya produksi pasar dan harga biji-bijian yang lebih tinggi. Masalah ini juga dipersulit oleh kesukaran struktur. Termasuk jumlah pertumbuhan yang tinggi, kerusakan lingkungan, serta sistem pendidikan dan kesehatan yang lemah di Niger.

Menurut catatan pemerintah Niger. Pada tahun 2004 3,6 juta rakyat di Niger serta 800,000 diantaranya anak-anak di bawah lima tahun kini tengah mengalami

---

<sup>3</sup> “Niger Silent Hunger”, diakses dalam <http://news.bbc.co.uk/2/hi/africa/4700173.stm> pada 17 november 2016 pk1, 22.22

bencana kelaparan. Sebanyak sebelas dari enam puluh tiga distrik di Niger rakyatnya sedang mengalami masa yang sangat sulit. Terutama wilayah di bagian selatan Niger yakni: Malardi, Tillaberi, Difa, Agades dan Zinder, bahkan menurut lembaga kemanusiaan *World Vision*, sekitar 10 juta anak-anak di sini silih berganti mengisi tempat di rumah sakit akibat mengalami sekarat dan bahkan terancam menghadapi kematian.<sup>4</sup> Selain itu terkena imbas adalah hewan-hewan ternak yang mati akibat kurang makanan. Padahal hewan ternak merupakan aset yang paling berharga bagi mereka yang hidup di wilayah padang rumput seperti halnya Niger. Keadaan ini seringkali menyulut konflik diantara mereka akibat berebut makanan. Maka dari itu untuk dapat bertahan hidup sebagian besar masyarakat di bagian selatan Niger khususnya daerah-daerah yang di Sebutkan di atas, mereka terpaksa mengkonsumsi rumput dan daun-daun tumbuhan.

**Gambar 1.1 Peta Niger <sup>5</sup>**



<sup>4</sup> “Tingkat Kematian akibat Kelaparan di dunia”, diakses dalam <http://www.dw.com/id/fao-enam-juta-anak-meninggal-setiap-tahunnya-karena-kelaparan/a-2935565> pada 18 November 2016 pkl 11.30

<sup>5</sup> “Niger’s silent hunger, diakses dalam <http://news.bbc.co.uk/2/hi/africa/4700173.stm> pada 17 november 2016.

Krisis pangan dan kelaparan atau yang lebih dikenal dengan “*Silent Hunger*” adalah suatu kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya yakni dalam hal ini tidak hanya mencakup pangan saja. Namun juga kelaparan yang berkepanjangan. Definisi secara umum krisis pangan merupakan sebuah proses dimana terjadinya penurunan asupan pangan dan gizi yang terjadi pada masyarakat yang beresiko tinggi yang kemudian memicu kematian. Sedangkan kelaparan adalah suatu kondisi dimana terjadinya penurunan asupan makanan secara kronis dan merupakan hasil dari status gizi yang sangat rendah dari sebuah populasi.<sup>6</sup>

Permasalahan pangan yang terjadi di Niger terdiri dari dua bentuk, yakni secara berkala dan kronis.<sup>7</sup> Krisis pangan berkala terjadi karena adanya bencana alam. Konflik sosial serta persaingan- persaingan tidak sehat yang terjadi di antara masyarakat, dan juga fluktuasi harga. Sedangkan jenis kronis adalah sebuah kondisi yang terjadi secara berulang dan terus-menerus. Hal ini terjadi karena terbatasnya akses negara tersebut terhadap persediaan pangan disertai dengan harga pangan yang melambung tinggi.<sup>8</sup> Menurut informasi dari WFP, daerah-daerah di Niger yang mengalami kondisi demikian didominasi oleh sebagian besar daerah yang berada di wilayah bagian selatan Niger. Melihat pada permasalahan pangan yang semakin

---

<sup>6</sup> WFP-Niger Fighting Hunger and Building Healthy Communities, hal 2

<sup>7</sup> Defi Maharani. Peran Un World Food Programme (Wfp) Dalam Penanganan Masalah Silent Hunger (Krisis Pangan Dan Kelaparan ) Di Niger Tahun 2004-200, Dikutip peneliti dari : <https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/1415/DEFI%20MAHARANI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<sup>8</sup> Seperti yang banyak terjadi di negara berkembang lainnya, seperti Haiti, Bangladesh, Filipina, Meksiko, Nigeria, Kamrun, Somalia, Burkina Faso, Argentina, dan Ethiopia. “PBB ingatkan dunia Krisis Pangan Ancam Keamanan Global” diakses dalam <https://www.eramuslim.com/berita/dunia-islam/pbb-ingatkan-dunia-krisis-pangan-ancam-keamanan-global.htm> pada 18 November 2016 pkl. 13.00

serius inilah membuat *Organisasi Internasional* seperti WFP bergerak cepat guna menangani permasalahan yang sedang terjadi di Niger.<sup>9</sup>

WFP merupakan salah satu lembaga bantuan kemanusiaan terbesar didunia yang dibentuk oleh PBB, khususnya dalam bantuan pangan dan nutrisi yang dibentuk pada tahun 1961 dan memiliki kantor pusat di Roma, Italia. Tujuan utama dibentuknya lembaga ini adalah untuk mengatasi kemiskinan dan kelaparan yang terjadi di setiap negara anggota melalui intervensi langsung dengan cara pemberian makanan yang ditujukan bagi daerah rawan pangan, WFP telah memiliki perwakilan yang terbesar di 80 negara termasuk di Niger.<sup>10</sup>

Kerjasama awal antara pemerintahan Niger dengan WFP berawal dari krisis finansial dan juga bencana alam yang menyebabkan masalah pangan sebelum permasalahan kelaparan di Niger muncul ke permukaan, yaitu pada Mei-Oktober 2004. WFP telah melakukan observasi di Niger, dan memastikan indikasi krisis pangan yang telah dialami negara tersebut. Sekaligus mendukung pemerintah Niger dalam mencari solusi dalam waktu dekat. Namun bencana kekeringan dan serangan *Locust* ternyata tak dapat dihindarkan, sehingga membuat WFP harus turun tangan lebih jauh lagi dalam menangani masalah tersebut. Penting bagi WFP untuk turun tangan membantu masalah pangan krusial yang terjadi di Niger karena penyelesaian masalah pangan di Niger dianggap oleh WFP sebagai langkah yang akan berdampak mayor pada pengentasan kelaparan global dan kesuksesan penyelenggara SDG's poin

---

<sup>9</sup> WFP, "Evaluation Report; summary report of the evaluation of WFP'S Response to the crisis in Niger 2005" diakses dalam <https://documents.wfp.org/stellent/groups/public/documents/eb/wfp092124.pdf> pada 18 april 2017 pk1 10.22

<sup>10</sup> Niger, diakses dalam <http://www1.wfp.org/countries/niger> pada 18 n0vember 2016 pk1. 14.10

“Zero Hunger” terlebih ditahun 2014 dalam skema MDG 1, Niger memperoleh penghargaan karena sukses mereduksi jumlah kelaparan dan kebutuhan akan pangan dengan bantuan WFP. Selain itu dorongan dari PBB dan lembaga lain (FAO dan UNICEF) yang linier dalam upaya penyelesaian kasus kelaparan Niger membuat langkah-langkah strategis cepat diputuskan. “Menyelamatkan banyak nyawa khususnya dalam kondisi darurat karena kekurangan bahan makanan dan masalah malnutrisi pada anak akan kami lakukan selama mendukung pencapaian “sustainable development” Abdou Dieng, Direktur Regional WFP untuk Afrika Barat dan Tengah”

Sebagai lembaga resmi yang menangani masalah bantuan pangan WFP berusaha menangani masalah pangan dan kelaparan yang terjadi di Niger dalam melakukan operasinya WFP melakukan koordinasi dengan organisasi lain seperti *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* dan *International Fund for Agricultural Organization (IFAD)*, *World Health Organization (WHO)* untuk memenuhi amanat *World Food Summit* dalam upaya mengurangi kelaparan global dan kemiskinan WFP bergerak untuk menghapuskan kelaparan dan malnutrisi. Dengan tujuan utama menghilangkan kebutuhan akan bantuan pangan.

Keberadaan WFP di Niger dalam membantu pemerintah Niger dalam memerangi masalah pangan serta kelaparan melalui berbagai program-program yang diterapkan telah memberikan hasil yang positif yaitu telah berhasil mengurangi masalah yang mengerikan tersebut. Kerjasama yang dilakukan WFP di Niger seperti kerjasama bersama pemerintah lokal untuk membentuk *Country Programme* dengan menjalankan tiga program utama diantaranya melalui, lebih fokus pada pembangunan

daerah pedesaan untuk menanggulangi krisis susulan, peningkatan kesamaan gender diantara anak perempuan dan laki-laki di bidang pendidikan dan yang terakhir di bidang kesehatan dengan memberikan dukungan berupa pengobatan dan juga bantuan pangan kepada penderita HIV/AIDS dan TB (*Tuberculosis*). Selain itu WFP juga bekerjasama dengan *World Vision* sebagai NGO lain dalam mendistribusikan bahan pangan terhadap daerah yang terkena masalah gizi buruk di Niger melalui program *The Community-Board Management of Acute Malnutrition (CMAM)*. Dan sebagai Aktor *Independent* WFP menerapkan program-program bantuan secara langsung melalui program bantuan darurat (*Emergency Operation*) yang di berikan secara langsung ke daerah yang mengalami krisis pangan dan juga program jangka panjang melalui pembentukan *Food For Work, Food For Training* dan *Cereal Bank*.

*World Food Programme* membantu setiap Negara dalam memerangi kasus pangan jangka panjang dengan membuktikan pemberantasan krisis pangan jangka pendek, dengan cara menggunakan makanan sebagai upah dari kerja masyarakat dalam sebuah projek untuk meningkatkan infrastrukturnya. *World Food Programme* memberikan kesempatan bagi penduduk setempat untuk dapat ikut turun langsung dalam membangun kembali infrastruktur daerah.<sup>11</sup> Tidak hanya membangun kembali infrastruktur, tetapi juga dalam hal konservasi air, lahan pertanian dan perkebunan, pembangunan terhadap sekolah-sekolah yang rusak. Dalam menangani permasalahan di Niger ini, WFP, selain memberi bantuan makanan dan bantuan logistik badan tersebut juga memiliki serangkaian program yang lebih bersifat jangka panjang.

---

<sup>11</sup> WFP-Niger Fighting Hunger and Building Healthy Communities, 26 Juli 2006. hal 2



Dari paparan data tersebut, kemudian peneliti tertarik melakukan sebuah pengamatan karya ilmiah dengan menggunakan tekni kajian pustaka dengan judul “Peran UN World Food Programme (WFP) Dalam Menangani Krisis Pangan dan Kelaparan Di Niger”

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang, dimana krisis pangan yang terjadi di Niger yang mengakibatkan krisis Kelaparan merupakan krisis terparah di wilayah Sahel yaitu Niger maka ditariklah rumusan masalah *Bagaimana Peran World Food Programme (WFP) dalam menangani Krisis Pangan dan Kelaparan (Silent Hunger) di Niger ?*

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peranan WFP melalui program-program dan bantuan-bantuan untuk menangani krisis pangan dan kelaparan yang terjadi di Niger.

- a. Menjelaskan tentang krisis pangan dan kelaparan yang terjadi di Niger
- b. Menjelaskan tentang program-program serta bantuan dari WFP kepada Niger
- c. Menjelaskan tentang Peran WFP dalam menangani krisis pangan dan kelaparan yang terjadi di Niger

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat dari penelitian ini yakni manfaat Akademis dan manfaat Praktis, kedua manfaat ini dijelaskan sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis yang dapat membantu menambah pemahaman mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional mengenai operasionalisasi peran dan kerjasama organisasi internasional khususnya peran dan kerjasama WFP dalam menangani Krisis Pangan dan Kelaparan di Niger dengan cara membangun kerjasama dengan organisasi internasional lainnya.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa hubungan Internasional sehingga dapat menambah wawasan kepada mahasiswa mengenai Peran WFP dalam menangani Krisis Pangan dan Kelaparan di Niger.

#### **1.5. Penelitian Terdahulu**

Penulis akan mencoba untuk menjelaskan penelitian terdahulu yang telah penulis pelajari, penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan Oleh **Nahid M, Fadaq** dengan judul **“Peran United Nation World Food Programme (WFP) Dalam Menangani Krisis Pangan Di Wilayah Sahel Afrika Barat”**<sup>12</sup> dimana penelitian menjelaskan tentang program-program yang dilakukan oleh WFP dalam menangani krisis pangan di wilayah sahel afrika barat, program yang di lakukan WFP yaitu karena WFP adalah salah satu organisasi yang berada pada naungan PBB yang didirikan oleh majelis umum PBB dan FAO jadi WFP akan bekerja sama dengan tubuh induknya terutama di depatemen PBB urusan kemanusiaan, UNHCR , instansi

---

<sup>12</sup> Nahid M Fadaq *“Peran UN World Food Programme (WFP) dalam menangani Krisis pangan dan kelaparan di wilayah Sahel Afrika Barat”* Jurusan HI Universitas Muhammadiyah Malang

terkait lainnya dan organisasi non- pemerintah (LSM) dalam penanggulangan keadaan darurat dan krisis kemanusiaan. WFP juga bekerjasama dengan badan-badan pangan dan pertanian PBB pangan dan pertanian yang berbasis di roma, yaitu FAO dan IFAD, terutama untuk bantuan pangan dan untuk ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu WFP juga tetap menjalin kemitraan dengan Bank Dunia dan IMF, badan-badan dan lembaga-lembaga regional, donnor bilateral dan LSM dalam mendukung pembangunan ekonomi dan Sosial.

Persamaan yang di lakukan oleh peneliti Nahid M Fadaq dan penulis yaitu dimana sama-sama meneliti tentang peran dari organisasi internasional itu sendiri yaitu WFP sedangkan perbedaannya yaitu disini penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih membahas secara umum krisis yang terjadi di wilayah sahel (afrika barat) sedangkan penulis lebih membahas secara spesifik yaitu salah satu negara yang terkena Krisis pangan dan Kelaparan di wilayah sahel yaitu Niger.

**Penelitian kedua** yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Amelia Nofrida** dengan judul “ **Peran UN World Food Programme (WFP) dalam Menangani Krisi Pangan di Indonesia 1998-2007**”<sup>13</sup> yang mana penelitian ini menjelaskan tentang program-program yang dilakukan oleh pemerintah indonesia bekerjasama dengan WFP dalam menangani krisis pangan. Program yang dilakukan WFP di indonesia seperti membantu *Internally Displaced Person* untuk memenuhi kebutuhan pangan, mendukung operasi pasar swadaya masyarakat dengan menyediakan bahan pangan bagi masyarakat yang tidak mampu atau miskin dengan

---

<sup>13</sup> Amelia Nofrida, “ *Peran UN World Food Programme (WFP) dalam Menangani Krisis Pangan di Indonesia*” Jurusan HI Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

tarif harga subsidi yang sama dengan OPS serta mendukung pemerintah dalam memformulasikan kebijakan tentang pangan dan meningkatkan kapasitas manajemen tentang penanganan bantuan darurat dan persiapan secara dini. Dan selain itu ada empat kegiatan yang dilakukan WFP di Indonesia yaitu melakukan kegiatan operasi pasar swadaya masyarakat, program nutrisi, bantuan bagi masyarakat yang terkena dampak konflik sosial serta program pemberdayaan masyarakat.

Persamaan yang diteliti oleh Amelia Nofrida dan penulis yaitu sama-sama meneliti bagaimana peran dari organisasi internasional yaitu World Food Programme dalam menangani krisis yang terjadi di negara yang mengalami bencana tersebut dan juga konsep yang digunakan sama yaitu Food Security atau yang biasa dikenal keamanan pangan sedangkan perbedaannya yaitu wilayah atau objek yang berbeda.

**Penelitian ketiga** diambil dari jurnal dari **Anita Anggeriani** yang berjudul : **Peran World Food Programme (WFP) dalam Menangani Krisis Pangan di Somalia tahun 2007-2009.**<sup>14</sup> World Food Programme adalah sebuah organisasi lembaga kemanusiaan yang memberikan bantuan pangan dalam keadaan darurat. Keterlibatan WFP di Somalia karena dalam merupakan suatu misi dari WFP dalam memberikan bantuan kemanusiaan disaat kondisi darurat yang terjadi. Prinsip penanganan WFP adalah prinsip penyelamatan dan reaksi secara cepat. Dengan adanya pangan yang cukup akan menggerakkan roda perekonomian dan aktivitas-

---

<sup>14</sup> Anita Anggereni, *Peran World Food Programme dalam menangani Krisis Pangan dan Kelaparan di Somalia tahun 2009-2011*, ejournal Ilmu Hubungan Internasional, Samarinda: Universitas Mulawarman diakses pada tanggal 19 November 2016

aktivitas lainnya sehingga pada akhirnya hal tersebut akan memacu produktivitas rakyat Somalia yang terkena bencana kelaparan.

Peran World Food Programme dalam menangani krisis pangan Krisis pangan yang dihadapi oleh Somalia membuat pemerintah menggunakan WFP sebagai arena atau tempat untuk mendiskusikan masalah krisis pangan yang terjadi dan mendapatkan jalan untuk mengatasi krisis ini. WFP digunakan oleh pemerintah Somalia sebagai instrumen untuk dapat mengatasi krisis pangan yang melanda Somalia dengan menjalankan program-programnya. WFP berkonsetrasi pada program gizi. Strategi WFP di Somalia berfokus pada pengobatan malnutrisi baik kronis dan akut selama darurat serta melaksanakan kegiatan yang berkonsetrasi pada kekurangan gizi. Terdapat program-program pemberian makanan tambahan untuk keluarga.

Aktivitas yang dilakukan oleh WFP sendiri di Somalia pada tahun 2007-2009 dalam menjalankan program MCHN dengan rencana bantuan berkisar 240 orang dengan 120 % kepada anak-anak khususnya usia dibawah 2 tahun dengan pemberian nutrisi khusus dan kesehatan bagi para ibu melalui klinik kesehatan dan pemberian jatah makanan berkisar 88 % setiap harinya. TSFP dengan 140 % pemberian suplemen harian kepada penderita kurang gizi bagi anak-anak dan ibu hamil serta menyusui dan pemberian jatah makanan. School Feeding memberikan pelatihan sekolah tambahan bagi para anak-anak yang terkena krisis pangan di Somalia sekitar 91 % dan pemberian jatah makanan kepada anak-anak. BSFP memberikan tambahan makanan dengan nutrisi tinggi seperti daging dan susu berkisar 123 % per harinya membutuhkan asupan nutrisi tinggi. FFA/FFT 94 % pemulihan infrastruktur di

negara Somalia dengan memperbaiki akses jalan, lahan perairan membutuhkan bantuan. Tahun 2007, sekitar 84 ribu orang anak menderita krisis kelaparan di wilayah tengah dan selatan Somalia, sekitar 14 ribu anak-anak di Somalia meninggal karena kelaparan serta diperkirakan 1,5 juta orang warga Somalia memerlukan bantuan kemanusiaan serius.

Pada Tahun 2007 WFP mempunyai operasi khusus terhadap Somalia untuk mendukung pemberian bantuan makanan darurat, yaitu Pertama, PBB melalui Udara Dukungan Kemanusiaan UNHAS yang memfasilitasi pengiriman bantuan jiwa kemanusiaan dan pergerakan bantuan di Somalia. Kedua, meningkatkan operasi Logistik WFP di Somalia dan memfasilitasi pengiriman bantuan kemanusiaan melalui perbaikan darurat dan rehabilitasi di Mogadishu dan laut Bossaso, pelabuhan serta rehabilitasi jalan dan jembatan di koridor kunci yang ditargetkan. Adanya berbagai hambatan-hambatan WFP di Somalia antara lain, Keadaan alam yang ada di Somalia adalah salah satu yang membuat kegagalan WFP dalam memberikan masukan-masukan guna meningkatkan pertanian di negara tersebut. Keadaan alam antara lain tanah yang tandus dan tanah yang berpasir membuat tanah Somalia tidak dapat ditanami tanaman yang bisa menjadi bahan pangan, Iklim di Somalia merupakan salah satu iklim yang terparah yang ada di Benua Afrika. Dimana curah hujan yang sedikit dan musim kemarau yang panjang sehingga terjadinya krisis air, Adanya Blokade milisis Al Shabaab yang terletak di daerah Somalia yang diblokade kelompok radikal Islam Al Shabaab untuk menahan bantuan kemanusiaan, Somalia tidak memiliki pemerintah nasional yang efektif. Tetapi pemerintah yang diakui oleh dunia internasional adalah “Pemerintah Transisi Nasional”. Perompak Somalia

mengganggu para sukarelawan dari WFP yang mengirimkan bantuannya melewati jalur perairan, karena sering dibajak oleh perompak Somalia.

Sehingga letak persamaan yang diteliti oleh Anita Anggaraeni dan penulis adalah sama meneliti tentang bagaimana peran dari organisasi internasional yaitu WFP dalam menyelesaikan krisis yang terjadi di dalam suatu negara. Sedangkan perbedaan yang diteliti oleh Anita Anggaraeni dan penulis yaitu terletak pada wilayah atau objek serta konsep yang digunakan untuk melihat peran dari WFP.

**Penelitian keempat** yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Hariani dengan Judul **Peran World Food Programme dalam Menangani Krisis Pangan dan Kelaparan di Sierra Leone tahun 2009-2011.**<sup>15</sup> Negara Sierra Leone yang terletak di Afrika Barat mengalami masalah krisis pangan yang disebabkan konflik yang terjadi antara pemerintah dan kelompok pemberontak yang bernama *Revolutionary United Front* (RUF). Konflik yang terjadi di Sierra Leone mengakibatkan kemiskinan, anak-anak dan ibu hamil mengalami malnutrisi. Akibat dari aksi pemberontakan yang dilakukan Revolutionary United Front (RUF) banyak menghabiskan pendapatan negara Sierra Leone dan ditutupnya sumber-sumber pendapatan domestik terpenting seperti Bauxite Metal Company, Sierra Rutile, Sierra Leone Ore pada tahun 1995. Teror yang disebabkan pemberontak bantuan kemanusiaan dan perkembangan jangka panjang untuk program pangan di negara-negara berkembang. World Food Programme (WFP) merupakan agensi yang didanai secara sukarela, oleh karena itu agensi ini bergantung pada sumbangan dari

---

<sup>15</sup> Rani Hariani, Peran World Food Programme dalam Menangani Krisis Pangan dan Kelaparan di Sierra Leone 2009-2011, eJournal, Ilmu Hubungan Internasional, Riau, Universitas Negeri Riau.

pemerintah dan pribadi. Program-programnya berfokus pada pengembangan pelayanan masyarakat untuk mempromosikan program pangan.

Bedasarkan laporan World Food Programme (WFP) 2011 sebanyak 45 persen dari jumlah rumah tangga di Sierra Leone ada dalam kondisi krisis pangan terutama pada musim kemarau. 347 ribu penduduk atau 6,5 persen ada pada keadaan kondisi krisis pangan yang parah. Memburuknya situasi ekonomi terutama masalah sulitnya memperoleh pangan membuat pemerintah, organisasi internasional dan lembaga swadaya masyarakat ikut campur mengatasi masalah krisis pangan yang terjadi.

Kemudian Pasca konflik sipil tahun 1991- 2002 World Food Programme (WFP) berfokus pada rekonstruksi negara Sierra Leone memulihkan produktifitas pertanian, membangun kembali kehidupan pedesaan yang rusak akibat perang yang terjadi. Mengatasi krisis pangan, mengurangi kelaparan global, dan mencapai ketahanan pangan global World Food Programme (WFP) memiliki program di Sierra Leone program pemberian bantuan pangan yaitu Protected Relief and Recovery Operation (PRRO).

Program *Protected Relief and Recovery Operation* (PRRO) beroperasi di daerah Selatan dan Timur yang terkena dampak perang, berfokus membantu masyarakat yang rentan dan membangun kembali mata pencaharian dan meningkatkan akses untuk memperoleh makanan pasar dan pelayanan sosial di Sierra Leone, memperbaiki atau mengurangi angka gizi buruk yang terjadi pada anak-anak dan ibu hamil di Sierra Leone.

Pada tahun 2009 salah satu dari program Protected Relief and Recovery Operation (PRRO) di tujukan sebagai solusi bantuan jangka panjang terhadap krisis



pangan melalui pengembangan mata pencaharian bagi penduduk desa. Tahun 2010 program pengembangan mata pencaharian telah mencapai 484.000 orang di semua tujuh Kabupaten di Selatan dan wilayah Timur. Program Protected Relief and Recovery Operation (PRRO) yang diperpanjang khususnya program peningkatan mata pencaharian bagi daerah atau desa yang rentan cukup berhasil di laksanakan di wilayah Selatan dan Timur Sierra Leone.

Bantuan ditujukan untuk memperbaiki gizi anak-anak dan pemberian makanan tambahan untuk wanita hamil dan menyusui yang kekurangan gizi. Pemulihan ekonomi sierra leone dengan cara membangun kembali mata pencaharian dan merehabilitasi lahan pertanian, aset dan infrastruktur. Tujuan operasi ini adalah untuk mengurangi kekurangan gizi akut anak-anak dan ibuibu, membangun kembali kehidupan rumah tangga yang kekurangan makanan dan meningkatkan akses masyarakat ke pasar dan pelayanan sosial.

Adapun Program bantuan yang ditujukan untuk Kawasan yang berada di daerah Selatan dan Timur Sierra Leone melalui pelatihan keahlian (*Food-for-Training*), pelatihan kerja (*Food-for-Work*), dan bantuan pekerjaan langsung (*Cash-for-Work*). Dan adapun peran yang dilakukan WFP di sierra leone yaitu peranannya sebagai Regulator yaitu membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah pembangunan kembali mata pencaharian dan perbaikan gizi terhadap anak-anak dan ibu hamil di Sierra Leone. Dan kedua yaitu peranannya sebagai Fasilitator yaitu WFP menyediakan fasilitas-fasilitas menunjang pembangunan mata pencaharian dan perbaikan gizi untuk anak-anak dan ibu hamil di daerah bagian Selatan dan Timur Sierra Leone yang terkena dampak perang. Perbedaan dan persamaan yang di teliti

oleh Rani Hariani dan penulis yaitu sama membahas Peran dari organisasi Internasional dan perbedaannya yaitu letak wilayah dan objek yang di teliti.

**Penelitian kelima** yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Olvie Tryani Pontoh** dengan judul **Peranan World Food Programme (WFP) dalam Menangani Krisis Pangan di Suriah.**<sup>16</sup> Suriah adalah negara berpenghasilan menengah peringkat ke-111 dari 169 di United Nations Development Programme's 2010 Human Development Index. Suriah yang telah dilanda empat tahun berturut-turut sejak tahun 2006 , menyebabkan kekeringan. Hal ini berdampak pada gagal panen secara besarbesaran terhadap petani-petani di Suriah. Pertumbuhan ekonomi yang relatif miskin sejak pertengahan 1990-an tercermin dari kesenjangan peningkatan pendapatan per kapita antara Suriah dan tetangga Timur Tengah dan negara-Afrika Utara. Hampir dua juta orang (11% dari populasi) hidup di bawah garis kemiskinan dan pengangguran terutama tinggi diantara anak muda usia produktif.

Suriah kemudian dilanda gelombang kerusuhan sipil yang dikenal sebagai 'Arab Spring' di pertengahan Maret 2011 dan situasi keamanan sejak saat itu terus memburuk. Demonstrasi menuntut pengunduran diri Presiden Bashar Al-Assad berubah menjadi kekerasan ketika pemerintah Suriah mulai menggunakan kekerasan secara brutal untuk menghentikan para pengunjuk rasa. Daerah utama yang melakukan protes awalnya terkonsentrasi di Dara'a (wilayah selatan, dekat dengan Jordan) dan kota pelabuhan Lattakia, namun kerusuhan terus menerus menyebar ke

---

<sup>16</sup> Olvie Tryani Pontoh, Peranan World Food Programme (WFP) dalam menangani Krisis Pangan di Suriah, Skripsi, Makassa: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin.

seluruh negeri, termasuk kota-kota utama seperti Aleppo, Deir Ezzor, Idlib, Hama, Homs, dan Qamishli, serta pinggiran kota Damaskus.

Pemberontakan telah membawa dampak negatif bagi perekonomian Suriah. Pendapatan dari pariwisata yang menyumbang 12% dari GDP sebelum krisis telah secara dramatis berkurang. Sektor pertanian, biasanya 20% dari GDP juga dipengaruhi oleh kekeringan yang terus terjadi dalam 5 tahun terakhir di wilayah utama area pertanian. Tingkat inflasi tahun 2011 meningkat dua kali lipat dari 2010, mencapai 6% pada bulan Juli 2011. Sejak 2011, harga pangan telah meningkat antara 10-20 persen akibat pengurangan impor, memburuknya nilai tukar Syria Pound (SYP) terhadap dolar Amerika, penurunan produksi pertanian, dan situasi keamanan. Konflik juga telah mempengaruhi seluruh aspek ekonomi termasuk agrikultur yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama penduduk. Sementara itu, produksi minyak di bawah kontrol negara telah menyusut dari 387.000 barel/hari menjadi kurang dari 10.000 b/hari, merosot jauh dan mengurangi sumber pendapatan negara.

Sebagian besar ladang minyak lainnya terletak di daerah yang dikuasai Kurdi. Kilang yang dikendalikan pemerintah telah disediakan minyak di bawah bantuan kredit Iran untuk memungkinkan mereka untuk menghasilkan bahan bakar yang cukup untuk area rezim yang dikendalikan. Mayoritas pembangkit listrik Suriah dijalankan dengan gas alam. Kapasitas pembangkitan listrik yang efektif telah menurun lebih dari 70% sejak 2007.

Program-program yang dilakukan WFP di Suriah pun seperti program *Emergency Operations (EMOPs)*, *Protected Relief and Recovery Operations (PROs)*, *Development Operations (DEVs)*, *Special Operations (SOs)*, persaman yang

di teliti oleh Olvie Tryani Pontoh dan penulis yaitu sama-sama meneliti peran dari organisasi internasional WFP dalam menangani krisis yang terjadi di setiap negara yang mengalami bencana krisis tersebut persamaannya yaitu konsep yang di gunakan sama yaitu menggunakan konsep Organisasi Internasional dan Security Food.

**Tabel 1.1 Posisi Penelitian**

No	Judul dan Nama Penelitian	Jenis Penelitian dan alat Penulisan	Hasil
1	Skripsi : Peran UN World Food Programme (WFP) dalam menangani krisis pangan di wilayah sahel, afrika barat  Oleh : Nahid M. Fadaq	Food Scurity dan Food Regime	Peran WFP dalam menangani krisis pangan di wilayah sahel adalah WFP bekerja sama dengan pemerintah dan mitra-mitranya untuk mendukung pendidikan, mengurangi kekurangan gizi, dan memicu pengembangan anak terutama selama masa krisis dan darurat.
2.	Skripsi : Peran UN World Food Programme (WFP) dalam menangani Krisis Pangan di Indonesia 1998-2007  Oleh : amelia nofrida	Food security, Organisasi Internasional dan Teori peranan	Peran WFP dalam menangani krisis pangan di indonesia adalah sebagai arena untuk pemerintah dalam mendiskusikan mengenai permasalahan krisis pangan selain itu WFP juga berperan memberikan bantuan dari pendonor dan membuat program-program untuk membantu pemerintah mencegah terjadinya krisis pangan
3.	jurnal : Peranan WFP dalam menangani krisis pangan di somalia tahun 2007-2009	Food security	Krisis Pangan Yang terjadi di Somalia mendapatkan perhatian khusus dari organisasi internasional seperti WFP. Krisis yang disebabkan oleh kemarau yang panjang, perubahan iklim, naiknya harga pangan dunia, konflik perang saudara membuat masyarakat

			<p>Somalia membutuhkan bantuan-bantuan berupa bahan pangan. Hal ini telah dilakukan WFP dengan memberikan bantuan berupa program-program sosial yaitu Maternal Childs and Health Nutrition, Targets Supplementary Food Programme, Blanket Supplementary Fedding Programme, School Feeding, Food For Asset dan Food For Training. Sehingga mampu untuk dapat bertahan hidup.</p>
4.	<p>Skripsi: Peranan World Food Programme dalam Menangani Krisis Pangan di Suriah</p> <p>Oleh : Olvie Tryani Pontoh</p>	<p>Organisasi Internasional dan Food Security</p>	<p>WFP membuat beberapa Programme untuk menangani krisis pangan yang terjadi di Suriah yaitu Programme yang di jalankan pun seperti : Emergency Food Assistance to people Affected by Unrest in Syria, Food Assistance to Vulnerable Syrian Populations in Jordan, Lebanon, Iraq, Turkey and Egypt Affected by the Events in Syria, Logistics &amp; Telecommunications Augmentation and Coordination to Support Hummanitarian Operations in Syria, dan WFP Air Deliveries to Provide Humanitarian Support to Besieged and Hard to Reach Areas in Syria WFP mencapai rata-rata hingga 3,7 juta orang penerima bantuan perbulan di Suriah, dan rata-rata 1,5 juta di negara tempat para pengungsi dari Suriah melalui e-card yang telah turut membantu perekonomian lokal negara tetangga hingga US\$ 3 miliar. Keseluruh program ini bersifat Emergency Operation meskipun ada beberapa di dalamnya yang dapat dikategorikan sebagai bantuan jangka</p>

			panjang seperti perbaikan infrastruktur, mata pencaharian dan pemberian nutrisi untuk anak-anak dan ibu hamil. Namun proporsinya masih belum imbang dengan Relief dan Developing Program yang diperlukan guna mencapai self-reliant penduduk Suriah
5.	<p>Skripsi : Peran World Food Programme dalam menangani Krisis Pangan dan Kelaparan di Siera Leone tahun 2009-2011</p> <p>Oleh : Rani Hariani</p>	Organisasi internasional	Peran dari WFP dalam kasus di siera leone sndri yaitu sebagai Regulator yaitu membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah pembangunan kembali mata pencaharian dan perbaikan gizi terhadap anak-anak dan ibu hamil di Sierra Leone. Dan kedua yaitu peranannya sebagai Fasilitator yaitu WFP menyediakan fasilitas-fasilitas menunjang pembangunan mata pencaharian dan perbaikan gizi untuk anak-anak dan ibu hamil di daerah bagian Selatan dan Timur Sierra Leone yang terkena dampak perang.
6	<p>Peran <i>World Food Programme</i> (WFP) dalam Menangani Krisis Pangan dan Kelaparan di Niger</p> <p>Oleh : Khalidah alat</p>	<p>Deskriptif</p> <p>Konsep Organisasi Internasional dan keamanan Pangan (Food Security)</p>	Peran dari world food programme di niger ada dua yaitu sebagai arena dan instrumen. Sebagai arena dimana WFP bersama pemerintah niger menjalankan 3 programme utama yaitu di bidnag kesehatan, pendidikan, dan juga pembangunan area pedesaan, sedangkan sebagai intrumen WFP menerapkan programme-programme bantuan secaralansung melalui program bantuan darurat (emergency operation) dan juga programme-programme jangka panjang food for work dan food for training yang bertujuan untuk membantu merehabilitas tanah dan ladang.

## 1.6 Teori /Konsep

### 1.6.1 Konsep Organisasi Internasional

Organisasi Internasional adalah pola kesimpulan kerjasama yang melintas batas-batas Negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan/diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara bersiknambung dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non pemerintha pada negara yang berebeda.<sup>17</sup>

Organisasi Internasional kehadirannya tersebut telah turut terbukti membantu pencegahan dan juga penyelesaian masalah dan turut mempermudah dalam membuat berbagai kebijakan-kebijakan atas berbagai masalah yang terjadi di beberapa negara-dunia dalam batasan-batasan yang telah di tentukan.

Menurut Michael Hass, Organisasi Internasional memiliki dua pengertian, yaitu: pertama, sebagai suatu lembaga atau struktur yang mempunyai serangkaian aturan, anggota, jadwal, tempat dan waktu pertemuan. Kedua, organisasi internasional merupakan pengaturan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh dimana tidak ada aspek non lembaga dalam istilah organisai internasional ini. <sup>18</sup> Peran organisasi internasional ini bukan hanya untuk menjaga perdamaian melalui jalur militer namun juga berperan dalam hal sosial.

---

<sup>17</sup> Teuku May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Refika Aditama, Bandung, 1993, hal. 3

<sup>18</sup> Michael Hass dalam James N. Rosenau, *Internasional Politics and Foreign Policy : A reader in research and Theory*. The Free Press. New York. 1969.HAL.131

Kemudian dikatakan juga oleh Clive Archer mengenai peranan organisasi internasional dalam 3 bagian, yang pertama yaitu organisasi internasional sebagai instrumen (alat/sarana) adalah organisasi internasional dijadikan sebagai suatu instrumen bagi negara-negara anggotanya untuk menjalankan kepentingan negaranya untuk membentuk dan mencapai suatu kesepakatan dengan menyamakan tindakan dalam menekan konflik yang terjadi (jika ada). Yang Kedua adalah sebagai arena atau forum dimana organisasi internasional sebagai tempat negara-negara berkumpul dalam merumuskan perjanjian internasional, berkonsultasi sehingga membentuk suatu keputusan bersama, meliputi ; *convention, treaty, protocol, treaty, agreement dan lain sebagainya*. Ketiga organisasi internasional sebagai aktor yang memiliki kapasitas dalam mengambil tindakan sendiri dengan cara tidak lagi mengikuti kepentingan dari masing-masing negara anggotanya maupun kepentingan di luar organisasinya.<sup>19</sup>

Penjelasan di atas sudah jelas mengatakan bahwa organisasi internasional memiliki peran yang signifikan tidak hanya sebagai wadah berkumpulnya negara anggota dalam merumuskan kebijakan untuk mencapai suatu kesepakatan terhadap konflik tertentu namun organisasi internasional juga sebagai aktor dimana ia memiliki kapasitas untuk mengambil suatu keputusan diluar dari kepentingan negara anggotanya. Peranan organisasi internasional dijelaskan oleh Lee Roy Bennet merupakan bagian di mana negara berkumpul untuk berkorporasi dalam menyelesaikan suatu konflik.

---

<sup>19</sup> Clive Archer, 1993, *International Organizations second edition*, New York, Routledge, hal. 135-147



*“...In conflict situation, not only may grievances by the parties directly involved be aired but also the influence of other nations may be exerted to prevent precipitous action that may threaten the interest of many states. If states are willing to explore the possibilities of accommodation and compromise, modern international organizations have made available a new dimension beyond the previously existing channels of diplomacy and peaceful settlement. The United Nations, the specialized agencies, and regional organizations provide multiple and continuous contact points through which accommodation can be exercised.”<sup>20</sup>*

Kemudian Lee Roy Bennet juga menjelaskan bahwa peran organisasi internasional juga yaitu untuk membangun hubungan dengan negara-negara melalui kerjasama untuk mengakomodasi kawasan yang terkena konflik sehingga permasalahan yang terjadi akan di selesaikan secara bersama-sama akan. Cara-cara diplomasi dan aturan untuk mencapai perdamaian merupakan bagian dari fungsi kepala negara, PBB, badan-badan khusus, dan organisasi regional. Dalam ulasan Lee Roy Bennet dapat disimpulkan bahwa fungsi organisasi internasional tidak mencakup pelaksanaan kedaulatan dan kekuasaan sebagaimana yang dimiliki oleh negara, melainkan hanya mencakup sarana kerjasama antar anggota, wadah untuk

---

<sup>20</sup> Lee Roy Bennet, 2002, *International Organizations :Principles and Issues sevent edition* , New Jersey, hal 3

menghasilkan keputusan bersama serta pengambilan tindakan nyata dari hasil keputusan tersebut.<sup>21</sup>

Ada dua bentuk kategori utama dari organisasi internasional yaitu *Intergovernmental Organization* (IGO) dan *Non-Governmental Organization* (NGO). IGO adalah organisasi yang dibentuk oleh beberapa negara untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan NGO atau INGO (*Internasional Non-Governmental Organization*) atau sering disebut dengan organisasi non-pemerintah.

Ciri-ciri utama IGO adalah dibentuk oleh dua negara atau lebih, sidang secara teratur, memiliki sifat yang tetap, dan keanggotaannya sukarela. IGO dapat diklarifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan tujuan dan keanggotaannya yaitu: yang Pertama, Organisasi yang keanggotaannya dan tujuannya umum (*General membership and General Purpose*), Misalnya PBB. Organisasi ini mempunyai ruang lingkup global serta melakukan berbagai fungsi seperti keamanan, kerjasama ekonomi, sosial dan hak asasi manusia (HAM). Kedua, Organisasi yang keanggotaannya umum dan tujuannya terbatas. (*General membership and Limited Purpose*), yang juga dikenal sebagai organisasi fungsional yang hanya bergerak dalam suatu bidang yang spesifik. Misalnya *World Health Organization* (WHO), *United Nations Development Program* (UNDP), dan lain-lain. Ketiga, Organisasi yang keanggotaannya terbatas dengan tujuannya umum (*Limited membership and limited purpose*). Organisasi ini merupakan organisasi regional yang memiliki fungsi dan tanggung jawab keamanan misalnya, *Association of South Asian Nation* (ASEAN), *Indian Ocean Rim Association* (IORA), Liga Arab, dan lain-lain, Keempat,

---

<sup>21</sup> T May Rudy, *Op. Cit.*, hal. 28

Organisasi yang keanggotaannya terbatas dan tujuan yang terbatas juga (*Limited membership and Limited Purpouse*). Organisasi ini dibagi atas organisasi sosial, ekonomi, militer, pertahanan dan lain-lain, misalnya North Atlantic Treaty Organization (NATO), North American Free Trade Agreement (NAFTA), dan lain-lain.<sup>22</sup>

Melihat anggota dan tujuan yang dimiliki, WFP termasuk dalam IGO yang mana merupakan badan di bawah naungan PBB yang keanggotaannya umum dengan tujuan terbatas (*general membership and limited purpose*), atau tidak terkait oleh suatu negara maupun didunia melainkan bebas bergerak kemanapun.

Konsep dari Organisasi Internasional melihat bahwa *World Food Programme* menjalankan perannya sebagai Arena yaitu WFP menjalankan tugasnya dengan membentuk *Country Programme* bersama pemerintah lokal, ada tiga progame utama yaitu di Bidang Pembangunan Area Pedesaan, yang mana dengan cara penduduk setempat dapat ikut turun langsung untuk membangun kembali infrastruktur daerah, Tidak hanya membangun kembali infrastruktur, tetapi juga dalam hal konservasi air, lahan pertanian dan perkebunan, pembangunan terhadap sekolah-sekolah yang rusak. Yang kedua, yaitu di bidang pendidikan dengan mendukung tercapainya *Millenium Development Goal* Tujuannya untuk mendukung pemerintah dalam menjalankan kebijakan dan strategi pendidikan. Meningkatkan akses ke pendidikan dasar, terutama untuk anak perempuan. Selama ini hampir sebagian besar anak perempuan Niger tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Pada tahun 2005-2006 perbaikan

---

<sup>22</sup> Kelly Kate Fease. *Internasional Organization: Perspective on Governance in twenty First Century*. Practice 1411. New Jersay. Inc. 2000.hal.276

mengenai sistem pendidikan di Niger mulai berubah. Dalam masalah pendidikan persentase anak perempuan dan anak laki-laki yang mendapatkan pendidikan sangat berbeda. Pada tahun 2002-2003 persentase perbedaan anak perempuan dan anak laki-laki yang bersekolah sangat tinggi, sehingga pada tahun 2005-2006 WFP mulai memantau pendidikan di Niger dengan mendistribusikan makanan tingkat kesamaan gender meningkat dari 0,57 pada tahun 2005/2006 hingga 0,75 pada tahun 2005/2006.<sup>23</sup>

Serta melalui kesehatan yaitu berupa dukungan melawan *HIV/AIDS* dan *Tuberculosis*. World Food Programme juga memiliki program lain dalam perannya memperbaiki nutrisi di Niger, yaitu melawan efek negatif *HIV/AIDS* dan *Tuberculosis* (TB) nutrisi di Niger, yaitu melawan efek negatif *HIV/AIDS* dan *Tuberculosis* (TB). Tanpa asupan makanan dan nutrisi yang baik bagi tubuh dapat menyebabkan daya tahan tubuh lemah dan mengakibatkan tubuh dapat terjangkit berbagai penyakit, salah satu penyakit yang dialami penduduk yang asupan makanan dan nutrisinya tidak mencukupi adalah penyakit *HIV/AIDS* dan *Tuberculosis* (TB).<sup>24</sup>

Sendangkan sebagai instrumen WFP berperan menerapkan program-program bantuan secara langsung, melalui program bantuan darurat (*Emergency Operation*). Bantuan ini ditunjukan langsung kepada daerah-daerah yang mengalami krisis pangan berupa bahan-bahan makanan serta logistik yang diperlukan dimana diakhir bulan juli 2005 WFP telah berhasil mendistribusikan bantuan pangan sebanyak 11.000 ton

---

<sup>23</sup> “ Programme de pays Pour Le Niger” (2009-2013) hal 7 diakses dalam <http://www.africa.undp.org/content/dam/rba/docs/Programme%20Documents/Niger%20CPD%202009-2013%20%28fr%29.pdf> pada 18 april 2017 pkl 4.30

<sup>24</sup> Ibid hal 8

makanan ke 493.000 jiwa di tempat-tempat yang paling mengkhawatirkan.<sup>25</sup> Selain itu, program jangka panjang yang dijalankan antara lain *Food For Work* (FFW) dan *Food For Training* (FFT). Program yang dijalankan oleh FFW ini bertujuan untuk diantaranya seperti perbaikan lahan, reboisasi, dan irigasi. Program ini juga memasukkan pelatihan, rehabilitasi dan perlindungan tanah, dan bagaimana menciptakan perkebunan sayuran serta buah-buahan yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alternatif. Hal ini memiliki tujuan yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan sekedar membagi-bagikan makanan ke masyarakat.

*Food For Training* sendiri adalah program bantuan pangan untuk keluarga miskin yang tujuannya untuk menanggulangi dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan, *Food For Training* di Niger dijalankan khususnya di beberapa daerah pastoral Tillaberi, Tahoua, Maradi, dan Zinder. Program food for training menyediakan makanan untuk mereka yang mengikuti program dari food for training dengan mengajarkan ketrampilan yang penting, Bentuk program yang dilakukan *Food For Training* misalnya pemberian nutrisi pada anak-anak, ilmu tentang kesehatan, pertanian dan peternakan. Pada tahun 2006, lebih dari 122.000 masyarakat Niger menerima makanan melalui program *Food For Work* dan *Food For Training*.

Disini WFP juga melakukan pencegahan krisis pangan dan kelaparan dimasa yang akan datang yang mana WFP juga membentuk *Cereal Bank* sebagai salah satu program yang berfungsi untuk menyediakan ketersediaan pangan.

---

<sup>25</sup> "Niger: A Chronology of Starvation" diakses dalam <http://reliefweb.int/report/niger/niger-chronology-starvation> pada 18 april pkl 06.21

*Cereal Bank* dikhususkan bagi para perempuan, bertujuan agar para perempuan Niger dapat memiliki kemampuan. *Cereal Bank* menempatkan perempuan pada tugas pemantauan saham dan mengawasi jalannya pinjaman bagi keluarga lokal yang membutuhkan. WFP membantu para wanita mampu menghadapi kejadian pada masa depan. Dalam rangka mempelajari keterampilan yang mereka butuhkan dalam pekerjaan cereal banks, perempuan ini menerima pelajaran membaca, menulis dan berhitung serta perawatan kesehatan, gizi anak.

### **1.6.2 Krisis pangan dan Ketahanan Pangan (*Food Security*)**

Krisis pangan adalah suatu proses dimana terjadinya penurunan asupan pangan dan gizi pada masyarakat. Secara umum, Krisis pangan dapat di akibatkan oleh beberapa hal. Antara lain: 1.) penurunan produksi pangan akibat bencana alam, seperti: banjir, dan kekeringan. 2) lonjakan harga pangan (Inflasi) akibat kenaikan biaya produksi pangan sebagai imbas akan melambungnya harga bahan bakar, 3) permintaan pangan yang sangat besar dari negara-negara pengimpor seperti Tiongkok dan India. 4) serta pengalihan penggunaan bahan pangan menjadi bahan bakar organik atau *biofuel* terjadinya krisis pangan pada suatu wilayah tertentu dapat dilihat dari indikator yang terjadi pada wilayah tersebut. Seperti meningkatnya kasus gizi buruk. Terdapatnya penduduk miskin yang sulit mendapat bahan pangan yang cukup bergizi dan seimbang, terjangkitnya penyakit, hingga meninggalnya penduduk akibat kelaparan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> “Pengertian Ketahanan Pangan” diakses dalam <http://www.budidayapetani.com/2015/06/pengertian-ketahan-pangan.html> pada 18 april 2017 pk1 9.45

Menurut definisi dari *World Bank*, *Food Security* sendiri merupakan akses bagi semua orang yang dilakukan setiap waktu untuk mendapatkan kecukupan makanan untuk hidup yang aktif dan sehat. Ketahanan pangan (*Food Security*) sendiri memiliki empat pilar, yaitu ketersediaan pangan, akses terhadap pangan dan stabilitas.<sup>27</sup> Ketersediaan pangan adalah ketersediaannya pangan secara fisik, yang diperoleh baik dari hasil produksi impor, domestik atau perdagangan maupun bantuan pangan ketersediaan pangan dihitung dari produksi domestik. Masuknya pangan melalui mekanisme pasar, stok pangan yang dimiliki pedagang dan pemerintah serta bantuan pangan baik dari pemerintah maupun badan bantuan pangan.

Akses pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, pembelian, barter, pinjaman dan bantuan pangan maupun kombinasi diantaranya. Walaupun ketersediaan pangan disuatu wilayah tercukupi namun tidak semua rumah tangga memiliki akses yang memadai baik secara kuantitas maupun keragaman pangan melalui mekanisme tersebut. Pemanfaatan pangan lebih kepada pemanfaatan pangan oleh rumah tangga serta kemampuan individu untuk menyerap serta memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi penyimpanan pengelolaan dan penyiapan makanan termasuk penggunaan air dan bahan bakar selama proses pengolahannya serta kebiasaan pemberian makanan terutama untuk individu yang memerlukan makanan khusus.

---

<sup>27</sup> Mark Gibson. *The Feeding of Nations. Redefining Food Security For the 21 Century*. Tylor & Frencis Group. New York. 2012. Hal 9.

Serta distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai kebutuhan masing-masing individu dan status kesehatan masing-masing anggota keluarga.

stabilitas pangan mengacu pada kemampuan dari individu dalam mendapatkan bahan pangan sepanjang waktu tertentu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas pangan yaitu stabilitas pasar yang tidak menentu harganya dan juga faktor lain adalah musim tanam. Adanya bahan pangan yang hanya ada pada musim-musim tertentu. Hal ini mengakibatkan stabilitas pangan dapat terganggu pada saat terjadinya pergantian musim.

Namun, dalam pencapaian *Food Security* sebagai bagian dari *Human Security*.<sup>28</sup> Selain ditangani oleh negara (pada level nasional), juga tidak terkecuali peranan dari organisasi-organisasi internasional dalam menangani masalah-masalah sosial, termasuk mengenai isu kelaparan. Salah satu organisasi internasional yang turut langsung dalam menangani masalah-masalah kelaparan adalah WFP.

Dalam penulisan ini di jelaskan bahwa ketahanan pangan yang terjadi di niger terdiri dari dua bentuk yaitu krisis pangan secara berkala dan kronis. Krisis pangan secara berkala disebabkan karena adanya bencana alam dimana pada sektor pertanian terjadi serangan belalang sehingga menyebabkan sektor pertanian mengalami bangkrut dan harga-harga pangan menjadi tinggi sehingga membuat masyarakatnya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan terjadi krisis pangan kronis yang

---

<sup>28</sup> UNDP merumuskan Human Security dalam beberapa komponen yaitu, keamanan ekonomi (*assured basic income*) keamanan pangan (*physical and economic access to food*). Keamanan kesehatan (*relative freedom from disease and infection*),Keamanan lingkungan (*access to sanitary water supply, clean air and a non-degradedland system*),keamanan sosial (*Security of Cultural identity*),Keamanan individual (*Securitu from physical violence and threat*), Keamanan politik (*Protection of basic human right and Freedom*). J.Kristiaji. National Security. Human Security, HAM dan Demokrasi, diakses dalam [http://www.propatria.or.id/download/Paper%20Diskusi/human\\_security\\_dan\\_ham\\_jk.pdf](http://www.propatria.or.id/download/Paper%20Diskusi/human_security_dan_ham_jk.pdf) pada 18 april 2017 pk1 13.35



mana krisis ini terjadi secara berulang dan terus-menerus krisis ini terjadi karena terbatasnya akses negara tersebut terhadap persediaan pangan disertai dengan harga pangan yang melambung tinggi dan menurut dari WFP sendiri daerah-daerah di Niger yang mengalami krisis pangan secara Kronis yaitu di Maradi, Tillaberi, Tahoua, Diffa, Agadez, dan Zinder.

Krisis pangan yang terjadi di Niger ini juga di sebabkan karena jumlah presentasi daerah yang terkena masalah kekeringan sangat tinggi di tahun 2004, kekeringan yang terjadi sangat mempengaruhi harga bahan pokok yang sangat melambung tinggi, dan harga bahan pokok yang tinggi juga akibat impor barang-barang yang berasal dari negara-negara tetangga Niger, dan pemerintah Niger juga tidak dapat menstabilkan harga bahan pokok yang naik selama musim kekeringan.

### **1.6.3 Bentuk Kerjasama WFP Dengan Niger**

Mengatasi tantangan keamanan pangan dan nutrisi yang kompleks yang dihadapi Niger membutuhkan pendekatan kolaboratif. bergerak di luar perannya sebagai pelaksana, WFP Niger telah menempatkan kemitraan di inti program ini, untuk mendukung solusi kelaparan yang dimiliki secara nasional dalam kerangka agenda 2030

1. Bekerjasama dengan NGOS dan masyarakat civil setempat
2. Membina kerja sama dengan mitra teknis dan keuangan lainnya
3. Berkolaborasi dengan penelitian akademis dan institusi teknis

Di Niger FAO, IPAD and WFP berkerjasama untuk membantu pemerintahan agar menghilangkan krisis pangan. Kerjasama ini menarik fokus khusus untuk tidak meninggalkan siapapun dan mencapai yang terjauh di belakang terlebih dahulu

sambil memastikan keterkaitan dengan yang lain SDGs. Kemitraan RBA juga berada dalam kerangka tujuan pengembangan dari kerangka kerja bantuan pembangunan nasional (UNDAF) 2014-2015 di Niger.

Salah satu tujuan umum dari semua strategi RBA (Rome Based Agency) adalah memperkuat dan meningkatkan keamanan pangan dan gizi untuk mencapai "nol kelaparan" di Niger. Dalam hal pembagian kerja dan organisasi kerja, FAO dan IFAD Fokus pada respons jangka panjang yang sistematis dan membawa keahlian teknis mereka dengan berlabuh di lembaga nasional untuk memastikan prospek, sementara WFP memungkinkan untuk menghubungkan kembali yang paling rentan terhadap sistem dan membantu mereka menjadi aktor dari pembangunan negara mereka dan dengan demikian menjembatani kesenjangan antara tanggap darurat dan pembangunan

Tantangan untuk mencapai “zero hunger” akan membutuhkan inovasi. Dalam kerangka kerja ini, The RBA bekerja di uji coba model-model baru yang dapat ditingkatkan secara nasional jika berhasil. Berikut adalah komponen kunci dari Kolaborasi RDA di Niger

1. Kerjasama dengan pemerintah tentang kebijakan dan pengemabangan
2. Bergabung dan bersama-sama mengelola operasional
3. Komunikasi dan Sharing pengetahuan bersama-sama
4. Administrative collaboration

## **1.7. Metode Penelitian**

### **1.7.1. Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yakni penelitian yang menyajikan suatu gambaran yang terperinci tentang situasi khusus, setting sosial atau hubungan sosial. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, disajikan melalui data dan fakta.<sup>29</sup> Penulis menjelaskan melalui data dan fakta dengan fokus pertanyaan bagaimana Peran *World Food Programe* dalam menangani Krisis pangan dan Kelaparan (Silent Hunger) di Niger.

#### **1.7.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah<sup>30</sup> Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan penelitian studi kepustakaan agar data-data yang didapat dapat menjadi rujukan ilmiah dan bersifat praktis serta relevan dalam mengkaji permasalahan yang diteliti. Data-data yang diperoleh dari sumber-sumber antara lain buku, jurnal, skripsi, artikel online, serta laporan-laporan Organisasi Internasional yang terkait.

#### **1.7.3. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang akan digunakan oleh peneliti yakni deskriptif yakni dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian kemudian diuraikan untuk menggambarkan dan menganalisis mengenai peran WFP dalam

---

<sup>29</sup> Ulber Silalahi, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Refika Aditama, hal 7

<sup>30</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.265

menangani Krisis Pangan dan Kelaparan di Niger sebagai dampak dari serangan Locust sehingga dampaknya adalah Gizi buruk dan Kelaparan.

#### **1.7.4. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **a. Batasan waktu**

Batasan penelitian yaitu dari tahun 2004-2006, yang mana masalah berawal dari tahun 2004 dimana Niger mengalami serangan belalang serta gagal panen akibat kekeringan yang melanda wilayah sub-sahara tersebut hingga tahun 2006. Mengingat dalam kurung waktu 2 tahun tersebut Niger berada dalam puncak krisis yang sangat parah disebabkan oleh rendahnya produksi pasar dan harga biji-bijian sebagai makanan pokok yang melonjak hingga kekurangan gizi yang memuncak di tahun 2006 hingga harus mendapatkan bantuan serta perhatian yang lebih dari WFP.

##### **b. Batasan Materi**

Batasan materi penelitian akan berfokus pada peran *World Food Programme* dalam menangani krisis pangan dan kelaparan di Niger yang berfokus pada dua hal yang pertama, penyebab dan dampak dari krisis pangan dan kelaparan terhadap Niger apa saja. Kedua, program-program apa saja yang sudah dilakukan WFP untuk menangani krisis di niger dan bantuan yang dilakukan WFP di Niger.

#### **1.8. Argumen Dasar**

Berdasarkan Permasalahan dan kerangka pemikiran sebagaimana yang telah dijabarkan diatas maka argumen dasar dari peran WFP dalam menangani krisis pangan dan kelaparan di Niger yaitu :Pertama,

Sebagai Arena, WFP bersama pemerintah lokal membentuk *Country Programme* dengan menjalankan tiga program utama diantaranya melalui, fokus pada

pembangunan area pedesaan untuk manangulangi krisis susulan, peningkatan kesamaan gambar diantara anak perempuan dan laki-laki di bidang pendidikan dan terakhir di bidang kesehatan dengan memberikan dukungan berupa pengobatan dan juga bantuan pangan kepada penderita HIV/AIDS dan TB (*tuberculosis*). Selain itu, WFP juga bekerja sama dengan *World Vision* sebagai NGO lain dalam mendistribusikan bahan panagan terhadap daerah yang terkena masalah gizi buruk di Niger melalui program *The Community-Board Management of Acute Malnutrition* (CMAM). Kedua,

Sebagai Aktor Independent, WFP berperan menerapkan program-program bantuan secara langsung melalui program bantuan darurat (*Emergency Operation*) yang diberikan secara langsung ke daerah yang mengalami krisis pangan dan juga program jangka panjang melalui pembentukan *Food For Work, Food For Training* dan *Cereal Bank*.

### **1.9. Sistematika Penulisan**

Penulis membagi tulisan ini kedalam 5 bab, untuk memudahkan dalam memetakan, mendeskripsikan mengenai permasalahan yang diteliti, kelima bab tersebut yakni :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, konsep, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : GAMBARAN UMUM *WORLD FOOD PROGRAMME* (WFP) SERTA KRISIS PANGAN DAN KELAPARAN (*SILENT HUNGER*) DI NIGER**

- 2.1. Gambaran dari World Food Programme (WFP)
- 2.2. Masuknya WFP di Niger
- 2.3. Penyebab Krisis Pangan dan Kelaparan di Niger
- 2.4. Dampak krisis pangan dan kelaparan di Niger

## **BAB III : PERAN WFP SEBAGAI AKTOR INDEPENDENT DI NIGER**

- 3.1. Menerapkan Bantuan Langsung (*Emergency Operation*)
- 3.2. Menerapkan Bantuan Jangka Panjang
  - 3.2.1. *Food For Work* (FFW)
  - 3.2.2. *Food For Training* (FFT)
  - 3.2.3. *Cereal Bank* (CB)

## **BAB IV. PERAN WFP SEBAGAI ARENA DI NIGER**

- 4.1. Membentuk *Country Programme* bersama Pemerintah Lokal
  - 4.1.1. Dukungan Pembangunan Area Pedesaan
  - 4.1.2. Dukungan di Bidang pendidikan
  - 4.1.3. Dukungan di Bidang Kesehatan
- 4.2. Kerjasama WFP dengan IGO
  - 4.2.1. Kerjasama WFP dengan FAO
  - 4.2.2. Kerjasama WFP dengan WHO
  - 4.2.3. Kerjasama WFP dengan UNICEF
- 4.3. Kerjasama WFP dengan INGO

4.3.1. Kerjasama WFP dengan *World Vision*

4.3.2. Kerjasama WFP dengan IFAD

## **BAB V : PENUTUP**

5.1. Kesimpulan

5.2. Saran

